

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batik sebagai industri kreatif memiliki beberapa corak dan kekhasan yang berbeda-beda, sebagai contoh batik khas solo. Batik khas solo memiliki berbagai macam motif, tetapi yang paling digemari serta merupakan motif yang khas pada batik solo ada 5 motif diantaranya adalah motif sido asih dengan motif geometris berpola dasar segi empat yang bermakna keluhuran, motif ratu ratih yang diambil dari kata ratu patih yang berarti kemuliaan, motif parang kusuma yang berupa garis berlekuk lekuk yang berarti bunga, motif bokor kaca yang berupa pola dasar yang berbentuk lung lungan berarti harapan, keagungan dan kewibawaan, dan motif sekar jagad yang mengandung keindahan dan keluhuran kehidupan didunia.

Di kota solo terdapat banyak sekali sentra-sentra industry pengrajin batik yang sudah sangat terkenal di Indonesia, salah satu nya yaitu PT. Danar Hadi Surakarta yang sekarang berlokasi di Pabelan kota Surakarta. PT. Danar Hadi Surakarta ini memiliki sekitar 100 orang pembatik. Jenis batik yang diproduksi oleh PT. Danar Hadi Surakarta ini yaitu batik tulis. Proses kerja pada pembuatan batik di PT. Danar Hadi Surakarta terdiri dari tahap *ngemplong*, *nyorek*, *mbathik*, *nembok*, *medel*, *ngero*, *mbironi*, *menyoga* dan *mbolorot*. Bahan bahan yang di perlukan untuk proses pembuatan batik ini yaitu kain mori,

canting, gawang, bandul, malam, wajan, kompor kecil, saringan malam (Anin, 2013). Waktu yang diperlukan seorang pembatik untuk menyelesaikan pembuatan satu buah batik di PT Danar Hadi Surakartasangatlah beragam. Ada yang bisa diselesaikan dalam waktu satu minggu, dan ada pula yang dapat diselesaikan dalam waktu tiga hari. Tergantung dari tingkat kesulitan dalam proses pembuatan batik itu sendiri. Kelancaran seluruh tahapan tersebut sangat membutuhkan keterampilan dan keahlian manusia secara manual.

Berdasarkan pengamatan di lokasi industri beberapa tahapan proses produksi batik yang jenis pekerjaannya memerlukan sikap kerja yang tidak nyaman secara ergonomis namun harus tetap dilakukan seperti apa adanya, misalnya pada proses membatik. Pembatik di PT. Danar Hadi Surakarta biasanya bekerja duduk di atas sebuah dingklik dengan sikap tubuh pengrajin membungkuk menyesuaikan dengan bahan/alat yang dikerjakan. Posisi lutut (kaki) pembatik ditekuk dan kadang lurus ke depan selama kurang lebih 8,5 jam dalam satu hari. Dimulai dari pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 17.00 sore. Mereka hanya diberi waktu untuk beristirahat selama 30 menit. Kondisi kerja seperti ini memaksa pekerja selalu berada pada sikap dan posisi kerja yang tidak alamiah yang berlangsung lama dan menetap statis yang dapat memicu terjadinya berbagai keluhan pada pembatik salah satunya adalah nyeri punggung bawah (NPB). Nyeri Punggung Bawah *Myogenic* adalah nyeri punggung bawah yang disebabkan oleh gangguan atau kelainan musculoskeletal disertai gangguan neurologi antara vertebra thorakal 12 sampai dengan bagian bawah pinggul atau

anus (Paliyama, 2003). Pasien-pasien nyeri punggung bawah *myogenic* sering mengalami penurunan kemampuan melakukan suatu aktivitas tertentu akibat nyeri kemudian terjadi spasme yang berasal dari ketegangan-ketegangan otot dibagian punggung bawah. Biasanya yang timbul akibat adanya potensi kerusakan ataupun adanya kerusakan jaringan antara lain dermis, pembuluh darah, fasia, muskulus, tendon, kartilago, tulang, ligament. Otot sangat berpengaruh didalamnya yaitu yang berfungsi menyokong atau membantu postur menjadi tegak.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan dengan menggunakan kuisioner *Nordic body map* yang dilakukan oleh peneliti di PT Danar Hadi Surakarta di dapatkan 30 pembatik mengalami nyeri punggung bawah. Para pembatik di PT Danar Hadi Surakarta yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah ini biasanya mengatasi nyeri punggung bawah nya hanya dengan diberikan minyakurut saja. Hal ini antara lain dikarenakan masih sedikitnya informasi dan data-data mengenai model latihan yang sesuai dengan tipe pekerjaan. Dalam dunia kesehatan (medis) khususnya fisioterapi dikenal beberapa bentuk latihan khusus yang ditujukan untuk mengatasi keluhan nyeri punggung bawah salah satu nya adalah *core stability exercise*.

Core stability merupakan kemampuan untuk mengontrol posisi dan gerak dari trunk sampai *pelvic* yang digunakan untuk melakukan gerakan secara optimal dalam proses perpindahan, kontrol tekanan dan gerakan saat aktivitas. Aktifitasnya akan membantu memelihara postur dengan baik dalam melakukan

gerakan. *Core* juga menjadi dasar untuk semua gerakan pada anggota gerak atas maupun bawah yang dapat dilakukan dengan efisien (Irfan, 2010). *Core stability exercise* digunakan dalam penelitian ini dengan alasan lebih murah, mudah dilakukan, praktis dan dapat dijadikan sebagai home edukasi.

Dalam penelitian ini berdasarkan deskripsi diatas, penulis ingin mengetahui “*Core Stability* Terhadap Nyeri Punggung Bawah *Myogenic* Pengrajin Batik tradisional PT Danar Hadi Surakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Ada pengaruh *Core Stability* Terhadap Nyeri Punggung Bawah *Myogenic* Pengrajin Batik Tradisional PT Danar Hadi Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Core Stability* Terhadap Nyeri Punggung Bawah *Myogenic* Pengrajin Batik Tradisional PT Danar Hadi Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Menambah Pengetahuan tentang nyeri punggung bawah.
- b. Menambah pengetahuan tentang modalitas *core stability exercise*.

- c. Memberikan gambaran jika pengrajin batik cenderung terkena nyeri punggung bawah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam membuat program kesehatan dan keselamatan kerja pada pengrajin batik di PT Danar Hadi Surakarta.
- b. Temuan ini dapat dijadikan *item* dalam program peningkatan produktivitas pada pengrajin batik tradisional di PT Danar Hadi Surakarta.
- c. Temuan ini dapat mendasari penggunaan *core stability exercise* sebagai salah satu modalitas untuk pengurangan nyeri.
- d. Temuan ini dapat menjadi rujukan untuk peneltilain dalam melakukan sebuah penelitian yang relevan.